

ABSTRAK

Julia, 2026. *Analisi Nilai Tradisi Tepuk Tepung Tawar Pada Upacara Adat Pernikahan Kabupaten Lingga.* Skripsi. Tanjungpinang. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Maritim Raja Ali Haji. Pembimbing I. Prof. Dr. Drs. H. Abdul Malik., M.Pd. Pembimbing II. Dr. Dody Irawan, S.Pd., M.Pd., M. Hum.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai tradisi yang terkandung dalam upacara adat tepuk tepung tawar pada pernikahan masyarakat Kabupaten Lingga. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam dengan tokoh adat, budayawan, serta dokumentasi kegiatan upacara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi tepuk tepung tawar memiliki sistem tanda yang bermakna dalam berdasarkan teori semiotik Charles Morris yang terdiri dari *sign*, *signal*, dan *symbol*. Tradisi ini merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya yang diwariskan secara turun-temurun dan memiliki fungsi penting dalam membentuk tatanan sosial, spiritual, dan moral masyarakat. Tradisi tepuk tepung tawar memiliki peran penting dalam menjaga kesinambungan nilai-nilai budaya Melayu, mempererat hubungan sosial masyarakat, dan memperkokoh jati diri daerah. Tepuk tepung tawar tidak hanya berfungsi sebagai ritual adat, tetapi juga sebagai media pewarisan nilai budaya, sarana pendidikan karakter, dan penguat identitas masyarakat Melayu Lingga di tengah arus modernisasi.

Kata Kunci : Nilai Tradisi, Tepuk Tepung Tawar, Semiotik, Upacara Adat, Kabupaten Lingga.

ABSTRACT

Julia, 2026. *Analysis of the Value of the Tepat Tepung Tawar Tradition in Traditional Wedding Ceremonies in Lingga Regency. Undergraduate Thesis. Tanjungpinang. Indonesian Language and Literature Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Raja Ali Haji Maritime University.*
Supervisor I. Prof. Dr. Drs. H. Abdul Malik., M.Pd.
Supervisor II. Dr. Dody Irawan, S.Pd., M.Pd., M. Hum.

This study aims to analyze the traditional values embodied in the tepuk tepung tawar traditional ceremony during weddings in Lingga Regency. Data were obtained through observation, in-depth interviews with traditional leaders and cultural figures, and documentation of the ceremony. The results indicate that the puk tepung tawar tradition possesses a deeply meaningful sign system, based on Charles Morris's semiotic theory, consisting of signs, signals, and symbols. This tradition is a form of cultural expression passed down from generation to generation and plays a crucial role in shaping the social, spiritual, and moral order of society. The puk tepung tawar tradition plays a crucial role in maintaining the continuity of Malay cultural values, strengthening social relations, and strengthening regional identity. Tepuk tepung tawar serves not only as a traditional ritual but also as a medium for transmitting cultural values, a means of character education, and strengthening the identity of the Lingga Malay community amidst the tide of modernization.

Keywords: *Traditional Values, Tepuk Tepung Tawar, Semiotics, Traditional Ceremony, Lingga Regency.*